



Artikel Penelitian

Article history:

Received 11 November, 2023
 Revised 8 December 2023
 Accepted 11 December 2023

Kata Kunci:

Hakikat Materi;
 Metode;
 Alat dan Pendidikan Islam

Keywords:

The Nature of Matter; Method; Islamic Tools and Education

INDEXED IN

SINTA - Science and Technology Index
 Crossref
 Google Scholar
 Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING AUTHOR

Mokhamad Taufik
 Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

EMAIL

taufikmokhamad733@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Hakikat Metode, Materi dan Alat Dalam Pendidikan Islam (Implementasi Model Pembelajaran “Market Place Activity” Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMK Negeri 2 Samarinda)

The Nature of Methods, Materials and Tools in Islamic Education (Implementation of the "Market Place Activity" Learning Model in Increasing PAI Learning Motivation for Students at SMK Negeri 2 Samarinda)

Mokhamad Taufik^{1*}, Khojir²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih mendalam tentang hakikat metode, materi, dan alat dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada studi kasus implementasi model pembelajaran “Market Place Activity” di SMK Negeri 2 Samarinda untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode pembelajaran yang diimplementasikan bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa, khususnya dalam konteks PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk menggali informasi tentang keefektifan model pembelajaran “Market Place Activity” dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Dari hasil wawancara mendalam dan penilaian checklist, yang didukung oleh triangulasi, muncul dua temuan pokok sebagai sorotan utama dalam studi kasus ini: (1) Model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih antusias bagi siswa. Hal ini terbukti dari partisipasi aktif siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran, ditandai dengan keinginan mereka untuk bertanya dan menyatakan pendapat. (2) Model *Market Place Activity* (MPA) juga dapat membentuk karakter siswa secara langsung, terbukti dari rasa tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian, model *Market Place Activity* (MPA) dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Samarinda dapat berkontribusi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran secara keseluruhan bagi siswa.

Abstract: This research aims to delve deeper into the essence of methods, materials, and tools in Islamic education, with a focus on a case study involving the implementation of the “Market Place Activity” learning model at SMK Negeri 2 Samarinda to enhance the motivation for learning Islamic Religious Education (PAI). The implemented teaching method aims to provide an interactive and engaging learning experience for students, particularly in the context of PAI. This study utilizes a qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews, and document analysis. The collected data will be analyzed thoroughly to explore information regarding the effectiveness of the “Market Place Activity” learning model in boosting motivation for learning PAI. From the results of in-depth interviews and checklist assessments, supported by triangulation, two main findings emerge as the primary highlights of this case study: (1) The *Market Place Activity* (MPA) learning model can create a more enthusiastic learning atmosphere for students. This is evidenced by active student participation in the teaching and learning process, marked by their willingness to ask questions and express opinions. (2) The *Market Place Activity* (MPA) model can also directly shape students' character, demonstrated by their sense of responsibility for the ongoing learning process. Thus, the *Market Place Activity* (MPA) model in Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Samarinda can contribute to enhancing the overall learning experience for students.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4552

Pages: 1844-1854

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang mendasar bagi individu Muslim. Melalui ajaran Islam, individu diajarkan untuk hidup berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran, integritas, keadilan, dan kasih sayang. Ini membentuk karakter yang kuat dan bermoral tinggi dalam masyarakat.

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Islami yang seimbang. Ini mencakup aspek-aspek seperti akhlak mulia, kepatuhan kepada Allah, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan ini menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peduli terhadap nilai-nilai kemanusiaan..

Pendidikan Islam memungkinkan individu untuk memahami secara mendalam ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu umat Muslim untuk hidup sesuai dengan norma-norma agama dan mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap Islam sebagai pedoman hidup.

Metode atau model pembelajaran yang menekankan interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, menciptakan lingkungan di mana ide-ide dapat diserap dan dipertukarkan secara aktif. Ini merangsang pemikiran kritis dan keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep secara mendalam membantu siswa membangun fondasi pengetahuan yang kokoh. Pendekatan seperti diskusi, penyelesaian masalah, dan proyek memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep dalam konteks nyata. Pendekatan yang menarik dan bervariasi meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Metode yang memahami keberagaman gaya belajar juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan preferensi individu.

Metode atau model *Market Place Activity* memberikan manfaat signifikan dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku dalam menggali, menyusun, dan berbagi pengetahuan. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan kreativitas. Melalui simulasi situasi pasar atau aktivitas yang mirip dunia nyata, siswa dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari secara praktis. Selain itu, *Market Place Activity* juga mendorong komunikasi antar-siswa, memperkaya diskusi, dan meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan.

Dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dalam memahami nilai-nilai etika, moral dan spiritual, diperlukan sebuah metode atau model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, penerapan metode atau model *Market Place Activity* sangat tepat digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Samarinda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap implementasi Model Pembelajaran "*Market Place Activity*" dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Samarinda. Teknik wawancara dan studi dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai hakikat metode, materi, dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Partisipan penelitian melibatkan siswa dan guru PAI di SMK Negeri 2 Samarinda. Pengumpulan data dilakukan selama periode tertentu, fokus pada pemahaman dan pengalaman peserta dalam menerapkan Model Pembelajaran "*Market Place Activity*".

Analisis data menggunakan pendekatan induktif untuk mengekstrak temuan-temuan utama terkait hakikat metode, materi, dan alat dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Model Pembelajaran "*Market Place Activity*" memengaruhi hakikat metode pengajaran, materi pembelajaran, dan penggunaan alat dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 2 Samarinda. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Catatan wawancara mendalam dan hasil ceklis dikumpulkan secara efektif sebagai instrumen penelitian penulis. Oleh karena itu, penelitian ini disajikan dengan data deskriptif kualitatif yang bermakna dalam bentuk teori dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Metode Pembelajaran. Secara etimologis, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, di mana "meta" berarti melalui atau via, dan "hodos" berarti cara atau jalan. Metode adalah cara atau jalan yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan. Mengajar adalah kegiatan menyampaikan materi ajar. Oleh karena itu, metode pengajaran adalah cara yang harus diterapkan dalam penyajian materi ajar agar target yang ditetapkan tercapai.

Langgulung menjelaskan bahwa metode adalah jalan atau cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan adalah metode mengajar. Athiyah al-Abrasy mengartikan bahwa untuk memberikan pengertian kepada peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar dapat diterima oleh siswa dengan baik adalah dengan memilih metode mengajar yang tepat.

Abudin memberikan definisi metode yang tidak terlalu berbeda dari para pakar lain, yaitu terkait dengan cara yang harus ditempuh agar tujuan dapat tercapai. Pakar pendidikan lain menyatakan bahwa pemahaman terhadap metode lebih condong ke arah fungsi metode itu sendiri, yakni sebagai sarana untuk penemuan, pengujian, dan penyusunan data dalam suatu disiplin ilmu.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam strategi pembelajaran adalah metode mengajar.

Metode pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Metode berfungsi untuk memudahkan pendidik dalam menyajikan, memaparkan, memperagakan dan memberikan contoh serta latihan sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bisa terwujud. Pendidik diharapkan menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sebab pemilihan materi yang tepat dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan terorganisir yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pandangan lain juga menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau taktik yang digunakan oleh pendidik dalam menjalankan kegiatan pengajaran di kelas untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif.

Metode dan Model dalam Pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, istilah "model" dan "metode" sering digunakan untuk merujuk pada dua konsep yang berbeda, meskipun sering kali digunakan secara bersamaan. Diantara perbedaan metode dan model pembelajaran adalah sebagai berikut:

Model Pembelajaran. Model Pembelajaran mengacu pada gambaran atau representasi konseptual tentang bagaimana pembelajaran seharusnya berlangsung. Ini mencakup kerangka kerja umum atau struktur dasar pembelajaran. Dan model pembelajaran membantu mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar, elemen kunci, atau komponen pembelajaran yang efektif. Model dapat mencakup pandangan filosofis atau pendekatan global terhadap proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran mengacu pada langkah-langkah, strategi, atau taktik yang digunakan guru atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran lebih bersifat praktis dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Ini melibatkan pemilihan teknik-teknik spesifik yang mendukung model pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, model pembelajaran menyajikan kerangka dasar atau pandangan konseptual, sedangkan metode pembelajaran berkaitan dengan cara konkret dan langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan model tersebut dalam situasi pembelajaran sehari-hari. Sebagai contoh, model pembelajaran dapat berupa pendekatan konstruktivis, sementara metode pembelajaran yang sesuai mungkin mencakup strategi diskusi kelompok atau proyek berbasis masalah.

Model Pembelajaran “Market Place Activity”. *Market Place Activity* adalah metode pembelajaran berbasis active learning, yaitu pembelajaran aktif yang mengimplementasikan gaya pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif yang efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Oleh sebab itu, metode ini disebut juga dengan cooperative learning, karena untuk merealisasikan metode pembelajaran ini diperlukan kekompakan yakni kerja sama di antara peserta didik

Model pembelajaran Market Place Activity (MPA) yaitu model pembelajaran mirip dengan aktivitas yang terjadi di pasar. Di dalam model tersebut, peserta didik melakukan kegiatan jual beli informasi. Peserta didik kemudian dibagi kelompok, lalu setiap kelompok tersebut terdapat peserta didik yang menjadi pembeli informasi dan penjual informasi.

Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari kelompok rekan-rekan mereka. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Manfaat Model Pembelajaran *Market Place Activity*. Metode pembelajaran model "*Market Place Activity* (MPA)" mengandung efek yang mendukung secara langsung terhadap pembinaan dan pembentukan karakter pribadi siswa. Ini termasuk membina siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, mengembangkan kerja sama dalam kelompok, terbuka terhadap kritik pembeli, berusaha keras untuk mencapai keunggulan, terbiasa dengan evaluasi dan self-evaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, dan melatih tanggung jawab dalam merencanakan dan merancang yang terbaik. Selain itu, terdapat banyak nilai-nilai yang terdapat dalam pendekatan pembelajaran ini.

Model MPA bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik ketika belajar, meningkatkan interaksi di antara pendidik dengan peserta didik begitupun peserta didik dengan peserta didik, melatih peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, berpikir kritis, serta daya ingat dan minat peserta didik meningkat yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu manfaat dan keunggulan dari pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) adalah siswa dibimbing untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar dengan mendorong mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain. Hal ini mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini melibatkan kegiatan fisik, di mana siswa bergerak, mengamati pekerjaan kelompok lain, dan menanyakan materi pembelajaran mereka. Dengan demikian, penggunaan metode Market Place Activity, atau jual-beli di pasar, dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif bagi siswa dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik. Pendekatan ini juga berkontribusi untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, mencegah siswa merasa bosan atau tidak tertarik selama sesi pembelajaran.

Melalui aktivitas jual beli pengetahuan, siswa perlu berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Ini dapat membantu pengembangan keterampilan sosial dan

kerja sama di antara siswa. Disisi lain, Market Place Activity menciptakan simulasi situasi pasar atau aktivitas yang mirip dunia nyata, memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang relevan dan nyata: 1) Pendidikan Agama Islam. 2) Pengertian Agama Islam.

Secara umum pendidikan Islam dapat dikatakan ilmu pendidikan yang didasarkan pada agama Islam. Oleh sebab itu alQur'an dan hadis Nabi haruslah sebagai sumber utama dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah "Pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Berikut ini beberapa pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli; 1) Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat), pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam. 2) Arifin mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses pendidikan yang sistematis yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik, dengan berpedoman pada ajaran Islam. 3) Menurut Soejoeti, pertama, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendiriannya dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Kedua, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai dasar pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakannya. Dan yang ketiga, pendidikan Islam mencakup kedua pengertian di atas. 4) Menurut Tadjab, secara sederhana, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar pada ajaran Islam. Lebih lanjut, beliau juga menyatakan bahwa ajaran Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, untuk merumuskan konsep pendidikan yang diinginkan oleh Islam, kita harus menyelidiki dalam Al-Qur'an dengan cara menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan dan mengkaji penerapannya dalam tradisi Nabi Muhammad (saw) dan sepanjang sejarah Islam.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk pribadi yang sholeh dan mampu menjadi manusia yang bermanfaat ditengah masyarakat sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits Nabi yang mencakup seluruh aspek kehidupan baik: akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam. Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan umum pendidikan adalah membawa perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik itu perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar di mana peserta didik menjalani kehidupannya. Penyelenggaraan pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini, berbagai ahli telah merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan kata-kata yang berbeda. Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: 1) Hamdani Ali merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam, tanpa mengabaikan kehidupan dunia. 2) Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai tujuan individu dan sosial. 1) Tujuan individu melibatkan pengembangan holistik individu Muslim dari segi spiritual, fisik, emosional, intelektual, dan sosial. 2) Tujuan sosial berkaitan dengan bidang spiritual, budaya, dan sosial masyarakat. 3) M. Athiyah el-Abrasy menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam melibatkan: 1) Pembentukan akhlak yang mulia. 2) Persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat. 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemanfaatannya. 4) Menumbuhkan semangat akademis pada para pelajar dan memenuhi keinginan mereka untuk tahu, dengan kemampuan untuk mengeksplorasi ilmu demi ilmu. 5) Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu agar mudah mencari nafkah.

Imam Al-Ghazali meyakini bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan melalui penggunaan ilmu, membawa kebahagiaan di dunia ini dan mendekatkannya kepada Allah, sehingga akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam bervariasi sesuai dengan pandangan dan formulasi yang diajukan oleh berbagai ahli. Secara umum, tujuan pendidikan Islam mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Beberapa tujuan umum pendidikan Islam yang sering diakui oleh para ahli meliputi: pembentukan akhlak, pendalaman akidah, pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam, dan mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

HASIL DAN DISKUSI

Terdapat dua temuan penting yang menjadi sorotan utama dalam penelitian kasus ini tentang bagaimana implementasi model Market Place Activity (MPA) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Samarinda-Kalimantan Timur, yakni ; (1) Proses pembelajaran Market Place Activity (MPA) dapat menjadikan siswa anak lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. (2) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan model Market Place Activity (MPA) dapat mewujudkan aktivitas anak didik lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas proses belajar mengajar dengan menggunakan model MPA (Market Place Activity) dapat membangkitkan gairah siswa untuk melakukan beberapa pertanyaan kepada siswa lain, mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok diskusi, seperti menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, para siswa menjelaskan bahwa sudah menjadi tanggung jawab kami dalam menjelaskan beberapa pertanyaan yang dibeli oleh kelompok lain dari kelompok kami.

Hasil interview singkat yang disampaikan peserta didik sebagaimana tersebut di atas menandakan bahwa model pembelajaran Market Place Activity (MPA) dapat menjadikan siswa merasa bertanggung jawab atas tugasnya, dalam hal ini memberikan jawaban kepada siswa lain, atas nama kelompok diskusi yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Market Place Activity (MPA) mewujudkan aktivitas anak didik lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebagai berikut.

Tabel 1. Observasi aktivitas proses MPA (*Market Place Activity*) dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas Siswa	Maksimal	Belum Maksimal
Menyatakan pendapat	√	
Bertanya pertanyaan	√	
Memberikan saran	√	
Aktivitas emosional, seperti menunjukkan minat	√	
Aktivitas emosional, kebahagiaan		√
Aktivitas emosional, keberanian	√	
Meminta penjelasan dari guru/siswa	√	
Bersemangat dan penuh semangat	√	
Jumlah	7	1
Persentase	87.5%	12.5%

Catatan: Data tabel diolah berdasarkan teori Melvin L. Silberman dan Ramayulis, karakteristik siswa yang aktif; hasil observasi pada tanggal 10 Nopember 2023.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran MPA (Market Place Activity) yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hikmah, meskipun belum mencapai 100%, telah sangat baik dalam proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang diverifikasi oleh data, teori pembelajaran MPA telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana tergambar dalam tabel di atas: (1) siswa bersedia mengeluarkan pendapat, (2) bersedia bertanya, (3) bersedia memberi saran, (4) menunjukkan aktivitas emosional seperti menaruh minat, (5) aktivitas emosional, kebahagiaan, (6) bersedia meminta penjelasan dari guru/siswa, dan (7) bersemangat dan penuh gairah.

Namun, ada satu aspek yang belum begitu menggembirakan, yaitu aktivitas emosional, kebahagiaan, yakni yang dialami oleh siswa yang bernama Daniah. Hal ini bisa dimaklumi, karena mungkin ada permasalahan dalam dirinya ; mungkin dengan teman sekelasnya atau mungkin ada permasalahan dikeluarganya atau mungkin juga kondisinya kurang fit karena cuaca. Oleh karena itu, tampak kurang ada keceriaan diraut wajahnya pada saat mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Sebab dihari hari biasa, dia tampak terlihat semangat dan ceria, akan tetapi pada saat pelajaran PAI kurang menunjukkan keceriaannya dan kurang semangat (Daniah, 2023). Oleh karena itu, solusinya adalah guru harus secara konsisten menerapkan model pembelajaran MPA (Market Place Activity) agar siswa menjadi terbiasa, dan peserta didik terbiasa dan percaya diri dalam menyatakan pendapat di depan banyak orang dapat hilang. Sebagai kesimpulan, proses pembelajaran Market Place Activity (MPA) dapat membuat aktivitas siswa lebih optimal dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Market Place dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Samarinda dapat mewujudkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara efektif, sehingga membantu guru dalam mencapai kesuksesan dalam proses pengajaran mereka. Ini termasuk: (1) Guru tidak menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas. (2) Guru menemukan lebih mudah untuk mengatur tata letak kursi/ruangan. (3) Guru menemukan lebih mudah untuk mempersiapkan dan melaksanakan pelajaran. (4) Guru menemukan lebih mudah untuk menyampaikan materi yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. (5) Guru memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan, dan kebijaksanaan mereka. (6) Guru dapat memanfaatkan berbagai materi pengajaran. (7) Penggunaan media pembelajaran dapat mengurangi kebosanan, kelelahan, dan kantuk di antara siswa. (8) Guru menemukan lebih mudah untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. (9) Guru menemukan lebih mudah untuk memperkuat kegiatan membaca dan pembelajaran siswa dari berbagai sumber lain untuk pengembangan lebih lanjut.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Diky Renaldi, seorang guru PAI di SMK Negeri 2 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa manfaat dan kelebihan yang terkait dengan penerapan model Market Place Activity (MPA) dalam proses pembelajaran:

Pembelajaran menggunakan model Market Place Activity (MPA) dapat membentuk karakter siswa, seperti menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pembelajaran dengan menggunakan model Market Place Activity (MPA) dapat membentuk karakter siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga membentuk karakter siswa untuk dapat membiasakan hidup dengan baik dalam kelompok masyarakat nantinya.

Model Market Place Activity (MPA) dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih terbuka, seperti dapat menerima kritikan orang lain demi untuk memperbaiki diri.

Model Market Place Activity (MPA) dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, termasuk membentuk anak didik menjadi pekerja keras untuk menjadi yang terbaik. Mereka terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, dan lain-lain.

Manfaat yang dirasakan oleh siswa melalui penerapan model Market Place Activity (MPA) dalam proses pembelajaran juga diakui oleh para siswa itu sendiri. Saat berkumpul bersama, mereka menyatakan bahwa mereka sangat senang dengan penggunaan model pembelajaran Market Place Activity (MPA). Awalnya, mereka merasa ragu dan bahkan takut ketika harus mengungkapkan pendapat mereka, terutama saat ditanya oleh guru. Namun, dalam proses penggunaan model pembelajaran Market Place Activity (MPA), rasa takut dan ragu-ragu seketika menghilang. Munculnya keberanian dalam mengungkapkan pendapat, seperti pandangan ini, mungkin disebabkan oleh faktor kebiasaan. Hampir setiap dari kami yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran Market Place Activity (MPA) mengeluarkan pandangan kami saat giliran untuk menjawab.

Dari berbagai uraian di atas, jelas bahwa manfaat yang diperoleh siswa melalui penerapan model Market Place Activity (MPA) dalam proses pembelajaran tidak hanya membentuk karakter siswa menjadi lebih unggul tetapi juga menumbuhkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pandangannya terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dikaitkan dengan faktor pembiasaan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, sangat penting untuk terus mendorong kebiasaan positif pada siswa, yang pada akhirnya akan membentuk karakter yang baik.

Dari sudut pandang guru, terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan model Market Place Activity (MPA) dalam pengajaran. Namun, juga terdapat beberapa kekurangan. Di antara kekurangannya adalah: (1) Pelaksanaannya memerlukan keterampilan khusus dari guru. (2) Membutuhkan waktu yang cukup lama. (3) Memerlukan persiapan yang matang dan perencanaan yang baik. (4) Kekurangan sumber belajar, seperti alat pengajaran, situasi yang harus dikondisikan, dan waktu bagi guru untuk mendemonstrasikan. (5) Penggunaan yang sering dan berlebihan dapat menyebabkan kebosanan pada siswa.

Kekurangan kekurangan semacam ini sering ditemui oleh para pendidik dilapangan. Sudah menjadi tugas pokok dan fungsi (tupoksi) seorang pendidik untuk mensiasati semua itu, sehingga proses pembelajaran model Market Place Activity (MPA) dapat berjalan dengan lancar. Lebih detailnya, dapat dilihat dari hasil pengamatan dilapangan dibawah ini.

Tabel 2. Observasi Kelebihan dan Kekurangan Proses Pembelajaran MPA (*Market Place Activity*) ada Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelebihan	Kekurangan	Hasil
- Guru dapat dengan mudah mengendalikan kelas.	- Memerlukan keterampilan khusus dari guru. √	√
- Organisasi tempat duduk/kelas yang mudah.	- Memerlukan waktu yang signifikan. √	√
- Persiapan dan pelaksanaan yang mudah.	- Memerlukan kematangan dalam perencanaan atau persiapan. √	
- Materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa.	- Sumber belajar yang tidak mencukupi, alat mengajar yang kurang, situasi yang harus dikondisikan, dan waktu untuk demonstrasi yang terbatas. √	√

Kelebihan	Kekurangan	Hasil
- Memberikan kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan, dan kearifan.	- Kemungkinan timbulnya kebosanan jika digunakan secara berlebihan. √	√
- Memungkinkan penggunaan beragam materi pengajaran.	√	√
- Media pembelajaran mengurangi rasa bosan, kelelahan, dan kantuk pada siswa.	√	√
- Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menarik perhatian mereka dalam proses belajar.		√ √
- Memperkuat pembelajaran siswa melalui bacaan yang diperoleh dari berbagai sumber lain.	√	√
Jumlah	8	5
Persentase	%	88,9 100 %

Catatan: Data tabel ini diolah berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap kelebihan dan kekurangan model pembelajaran MPA (*Market Place Activity*) dari September hingga Nopember 2023 pada proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Samarinda

Dari hasil observasi kelebihan dan kekurangan terhadap proses pembelajaran MPA (*Market Place Activity*) pada pembelajaran PAI di SMK N 2 Samarinda dengan mengambil 9 kategori pada kelebihan dan 5 kategori pada kekurangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kelebihan terhadap proses pembelajaran MPA (*Market Place Activity*) pada pembelajaran PAI adalah dalam kategori sangat baik dengan persentase 88,9%. Yakni dari 9 item keunggulan yang disajikan, hanya satu item saja yang tidak terpenuhi, yaitu “mudah mempersiapkan dan melaksanakannya”. Hal ini dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran MPA (*Market Place Activity*) tidak akan mudah dilaksanakan jika tidak dipahami modelnya dengan baik oleh guru.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki terhadap proses pembelajaran MPA (*Market Place Activity*) pada pembelajaran PAI yang ditampilkan sebanyak 5 kategori (seratus persen) 100% benar adanya. Hal ini dapat dipahami bahwa:

Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Market Place Activity* guru harus memiliki kemampuan keterampilan khusus.

Membutuhkan waktu relatif lama.

Membutuhkan perancangan dan persiapan yang matang.

Dalam pelaksanaannya sering terjadi kekurangan sumber belajar, alat pelajaran, dan situasi yang harus dikondisikan kurang sesuai.

Timbul rasa bosan apabila selalu diterapkan dalam proses pembelajaran (Maulana, Rahmat & Aralya, 2023).

Inilah beberapa manfaat yang menjadi kelebihan serta kelemahan dari model pembelajaran Market Place Activity dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di kelas dari SMK Negeri 2 Samarinda.

KESIMPULAN

Implementasi model *Market Place Activity* (MPA) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Samarinda-Kalimantan Timur mengindikasikan bahwa lembaga ini telah berupaya meningkatkan hasil proses pembelajarannya melalui penerapan strategi dan model pembelajaran yang direalisasikan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *Market Place Activity* (MPA) dapat mewujudkan aktivitas anak didik lebih bergairah dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan, semangat dan antusias anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, model *Market Place Activity* (MPA) juga dapat membentuk karakter siswa secara langsung, yang ditandai dengan rasa tanggung jawab atas proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian model *Market Place Activity* (MPA) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Samarinda - Kalimantan Timur dapat mewujudkan proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ghunaimah, Tarikh Al-Jami'at al-Islamiyyah, (Maroko: Dar Al-Thibat al-Maghribiyah, 1952),
- Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal.143
- Ahmad Mujib Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan teknik pembelajaran pendidika agama Islam (Bandung; Refika Aditama, 2009), hlm. 5-6
- Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 5(1), 56– 70.
<https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.8193>
- Diky R.. (2023). Interview dengan Mansyur, Guru PAI SMK N 2 Samarinda 19 Nopember, 2023
- H.A. Kadir Djaelani, Konsepsi pendidikan Agama Islam dalam era Globalisasi, (Jakarta; Putra Harapan, 2001),
- Hamdani Ali, Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta; kota kembang,1993), hlm. 90
- Irwan, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 54–67. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i1.560>
- M.Athiyah al-Abrasy, Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim, (Qohiroh: Isa al-Babil Halabi, t.t.),
- Mafrijal (2020). Peningkatan Nilai Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Materi APBN APBD Melalui Model Market Place Aktiviti (MPA) Kelas Xi-Iis1 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya. Serambi PTK, 7(2), 205-218.
- Maksum, Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya, (Jakarta; Logos, 1999),
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI
- Martinis Yamin, Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik, (Jakarta: Referensi, 2012),
- M. Khafidz, at al. (2023). Interview dengan siswa SMK N2 Samarinda, 20 Nopember.
- Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

- Nurmah M. (2023). Interview dengan Guru PAI SMK N 2 Samarinda, 21 Nopember
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syabany, Filsafah Tarbiyah Al-Islamiah, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 444-465
- Sari, A., Ibrahim, M. M., & Idris, R. (2021). MODEL PEMBELAJARAN MARKET PLACE ACTIVITY (MPA) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI. *Jurnal Biotek*, 9(2), 196. <https://doi.org/10.24252/jb.v9i2.23636>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan, (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabet
- Ridjaludin Fadjar Noegraha, *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*, (Jakarta: FAI Uhamka, 2014),
- Sofyan, E., & Virgantyani, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI Kota Cimahi. *Jurnal Iimiah*, 4(2), 115
- Solehudin. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity(Mpa)Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajarpai Dan Budi Pekerti Pada Materi Haji Dan Umroh Siswa Kelas Ix A Smp Negeri1tonjong Tp. 2017/ 2018. *Dialektika: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53–76. Retrieved From <https://Journal.Peradaban.Ac.Id/Index.Php/Dfkip/Article/View/484/356>
- Tadjab, *Perbandiang Pendidikan*, (Surabaya; Karya Abditama, 2000),
- Taufik, (2023). Interview dengan siswa Sekolah menengah Kejuruan Negeri 2 Samarinda, 19 Nopember.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2008), Cet.Ke-V,
- Zulkarnain, *Tranformasi nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link dan Match*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008),